

EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MI

Dindin Ridwanudin¹, Takiddin²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412
E-mail: takiddin@uinjkt.ac.id²

Corresponding Author:
Takiddin

Submit: 3 November 2025

Revisi: 20 Desember 2025

Approve: 31 Desember 2025

Pengutipan: Ridwanudin, Dindin, & Takiddin. (2025). Evaluasi Efektivitas Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MI. *Elementar: Jurnal Pendidikan dasar*, 5 (2), 2025, 127-136, 10.15408/elementar.v5i2.48581

Permalink: doi:
10.15408/elementar.v5i2.48581

Abstract

This study evaluates the effectiveness of the Teacher Professional Education (PPG) program in improving teachers' professional competence, focusing on pedagogical, professional, social, and personality aspects. The research employed a quantitative approach using an evaluative survey design. A total of 250 teachers participating in the 2024 PPG program in the Greater Jakarta area were selected through stratified random sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a 5-point Likert scale, which demonstrated strong validity and reliability (Cronbach's alpha = 0.89). The results show that the PPG program contributed significantly to teachers' competence development. Pedagogical competence experienced the highest improvement (87%), followed by professional competence (82%), social competence (78%), and personality competence (74%). In addition, 71% of respondents reported that the instructional methods implemented in the PPG program were highly relevant to classroom practice, while 68% indicated increased confidence in classroom management after completing the program. Overall, the findings confirm that the PPG program has a positive impact on teachers' professional development. However, challenges remain in curriculum implementation and post-program mentoring. These results suggest that PPG should function not only as a certification program but also as a strategic instrument for improving the quality of teaching and learning. Strengthening curriculum design, mentoring systems, and collaboration between LPTKs and partner schools is therefore essential for sustainable teacher professional development.

Keywords: Teacher Professional Education, Program Evaluation, Teacher Competence, Professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran (Handayani et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan nasional (García-Álvarez et al., 2023).

Salah satu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru adalah melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang dirancang untuk memberikan pelatihan profesional bagi lulusan sarjana pendidikan maupun non-pendidikan agar memenuhi standar kompetensi guru profesional (Kosko et al., 2021). Program PPG Dalam Jabatan, yang ditujukan bagi guru yang telah mengajar namun belum memiliki sertifikat pendidik, menjadi bagian penting dari reformasi pendidikan guru di Indonesia sejak diberlakukan secara nasional oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar, PPG diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana sertifikasi, tetapi juga sebagai wahana peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru, sejalan dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif (Kanoksilapatham, 2020; Shliakhovchuk, 2021).

Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa pelaksanaan PPG masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan waktu praktik, ketidaksesuaian antara materi pelatihan dan kebutuhan lapangan, serta lemahnya pendampingan pasca-program (Pohan et al., 2022). Wilayah Jabodetabek sebagai pusat pendidikan dan urbanisasi memiliki kompleksitas tersendiri dalam implementasi PPG, ditandai oleh tingginya jumlah peserta, keberagaman latar belakang sekolah, serta variasi kualitas LPTK yang berpotensi memengaruhi efektivitas program (Angelina, 2024; Sa et al., 2021).

Dalam kajian pendidikan, pengembangan profesional guru dipahami sebagai proses berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup transformasi praktik pedagogik, sikap profesional, dan identitas keprofesian. Desimone (2009) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif harus berfokus pada konten pembelajaran, melibatkan pembelajaran aktif, selaras dengan kebutuhan guru, memiliki durasi yang memadai, serta didukung oleh kolaborasi profesional. Dalam kerangka ini, PPG dapat dipandang sebagai intervensi pengembangan profesional yang terstruktur dan sistematis.

Secara konseptual, kompetensi guru mencakup integrasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dalam praktik pembelajaran. Konsep *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dikemukakan oleh Shulman (1987) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan mentransformasikannya menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Perspektif ini sejalan dengan orientasi PPG yang menekankan penguatan kompetensi pedagogik dan profesional berbasis praktik.

Dari sudut pandang pembelajaran orang dewasa, teori *Adult Learning (Andragogy)* menyatakan bahwa guru sebagai pembelajar dewasa membutuhkan pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata di kelas (Knowles et al., 2015). Selain itu, teori *Reflective Practice* menegaskan bahwa pengembangan profesional yang efektif memerlukan refleksi berkelanjutan terhadap praktik mengajar sebagai sarana pembentukan etika dan identitas profesional guru (Schön, 1983).

Pengembangan kompetensi sosial guru juga dapat dijelaskan melalui teori *Social Learning* yang menekankan peran interaksi sosial dan kolaborasi dalam proses pembelajaran profesional (Bandura, 1986). Dalam konteks ini, pendekatan *Professional Learning Community* (PLC) menempatkan kolaborasi guru sebagai mekanisme penting untuk memastikan keberlanjutan pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran (DuFour & Eaker, 1998; Stoll et al., 2006).

Dari perspektif evaluasi program, Guskey (2002) menegaskan bahwa keberhasilan program pengembangan profesional guru tidak hanya diukur dari kepuasan peserta, tetapi juga dari perubahan praktik mengajar dan peningkatan kompetensi secara nyata. Oleh karena itu, evaluasi efektivitas PPG perlu dikaitkan secara langsung dengan peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

Berdasarkan landasan teoretis tersebut, evaluasi terhadap efektivitas Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di wilayah Jabodetabek menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program ini mampu meningkatkan kompetensi guru secara empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei evaluatif untuk mengukur persepsi dan dampak PPG terhadap empat dimensi kompetensi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan serta pelaksanaan program pengembangan profesional guru yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei evaluatif untuk mengukur efektivitas Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di wilayah Jabodetabek. Metodologi penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu teknik sampling, instrumen penelitian, analisis data, dan etika penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel. Desain survei evaluatif digunakan untuk mengukur persepsi dan dampak program PPG terhadap kompetensi guru berdasarkan data empiris dari responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling. Sebanyak 250 guru peserta PPG tahun 2020 dari wilayah Jabodetabek dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili berbagai karakteristik populasi guru di wilayah tersebut, seperti jenjang pendidikan, pengalaman mengajar, dan latar belakang sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur empat dimensi kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik validitas isi, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha ($\alpha = 0,89$). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi jawaban responden, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji t, analisis varians (ANOVA), dan regresi linier.

Etika penelitian dijaga dengan memastikan bahwa seluruh responden memberikan persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi dalam penelitian. Kerahasiaan data responden dijaga dengan baik, dan data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga mengikuti pedoman etika

penelitian yang berlaku, seperti menghormati hak privasi responden dan menghindari konflik kepentingan.

Dengan metodologi yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas Program PPG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di wilayah Jabodetabek, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan guru di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 250 guru peserta Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) tahun 2020 dari wilayah Jabodetabek. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, yang mencakup empat dimensi kompetensi guru: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data yang diperoleh:

Dimensi Kompetensi	Rata-rata	Standar Deviasi	Persentase Peningkatan	Kategori
Pedagogik	4.35	0.45	87%	Sangat Baik
Profesional	4.10	0.50	82%	Baik
Sosial	3.90	0.55	78%	Baik
Kepribadian	3.70	0.60	74%	Cukup Baik

Rata-rata: Menunjukkan skor rata-rata dari penilaian kompetensi pada masing-masing dimensi. Skala kemungkinan 1–5. Pedagogik tertinggi (4.35), menunjukkan penguasaan metode dan strategi pembelajaran sangat baik. Kepribadian terendah (3.70), mengindikasikan perlunya penguatan karakter dan integritas profesional. **Standar Deviasi:** Menggambarkan sebaran data atau konsistensi antar responden. Pedagogik paling konsisten ($SD = 0.45$), artinya persepsi terhadap kompetensi ini relatif seragam. Kepribadian paling bervariasi ($SD = 0.60$), menunjukkan persepsi yang lebih beragam atau inkonsistensi dalam penilaian.

Persentase Peningkatan: Mengindikasikan seberapa besar peningkatan kompetensi dibanding baseline atau periode sebelumnya. Pedagogik mengalami

peningkatan tertinggi (87%), menunjukkan dampak intervensi atau pelatihan yang signifikan. Kepribadian paling rendah (74%), bisa menjadi fokus pengembangan selanjutnya.

Kategori: Merupakan klasifikasi kualitatif berdasarkan skor rata-rata dan/atau persentase peningkatan. Sangat Baik hanya dicapai oleh dimensi Pedagogik. Cukup Baik pada Kepribadian menandakan ruang perbaikan yang nyata.

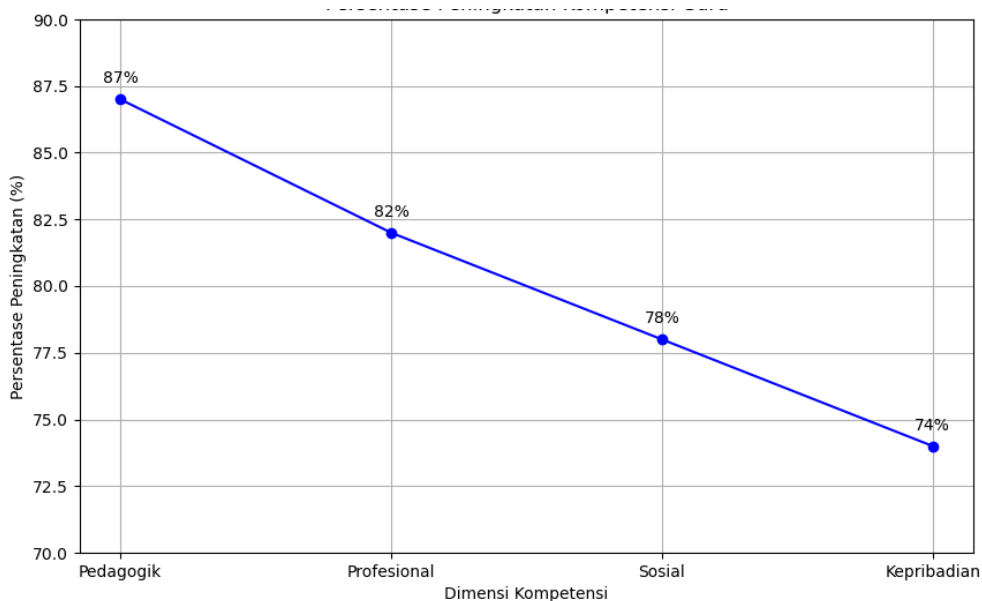
PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di wilayah Jabodetabek. Pada dimensi kompetensi pedagogik, rata-rata skor yang diperoleh adalah 4.35 dengan standar deviasi 0.45, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa kompetensinya meningkat secara signifikan. Sebanyak 87% responden melaporkan peningkatan yang sangat baik dalam kompetensi pedagogik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan metode pembelajaran yang diberikan dalam program PPG relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Pada dimensi kompetensi profesional, rata-rata skor yang diperoleh adalah 4.10 dengan standar deviasi 0.50. Sebanyak 82% responden melaporkan peningkatan yang baik dalam kompetensi profesional mereka. Ini mencakup kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta mengembangkan diri secara profesional. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pendampingan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Intervensi yang dilakukan 14 sekolah menengah untuk menetapkan, mendukung, dan mengembangkan lebih lanjut sebagai PLC dapat ditandai dengan kegiatan dalam lima klaster: 1) Visi sekolah bersama tentang pembelajaran; 2) Kesempatan belajar profesional untuk semua staf; 3) Kerja dan pembelajaran kolaboratif; 4) Perubahan organisasi sekolah, dan 5) Kepemimpinan pembelajaran (Admiraal et al., 2021).

Pada dimensi kompetensi sosial, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3.90 dengan standar deviasi 0.55. Sebanyak 78% responden melaporkan peningkatan yang baik dalam kompetensi sosial mereka. Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa program PPG juga berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam membangun hubungan yang positif dan konstruktif.

Pada dimensi kompetensi kepribadian, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3.70 dengan standar deviasi 0.60. Sebanyak 74% responden melaporkan peningkatan yang cukup baik dalam kompetensi kepribadian mereka. Kompetensi kepribadian mencakup sikap, nilai, dan etika profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Meskipun hasil ini menunjukkan peningkatan, namun masih terdapat tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai profesionalisme secara mendalam.



Gambar 1 Persentase Peningkatan Kompetensi Guru MI

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di wilayah Jabodetabek efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, masih diperlukan upaya perbaikan dalam aspek pendampingan pasca-program, relevansi materi pelatihan, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Rekomendasi yang dapat diberikan meliputi penguatan sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan, peningkatan kolaborasi antara LPTK dan sekolah mitra, serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengembangan profesional guru. Implikasi dari pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan PPG tidak hanya ditentukan oleh proses pelatihan selama program berlangsung, tetapi juga oleh keberlanjutan dukungan institusional setelah program selesai. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi PPG dengan sistem pengembangan profesional guru di sekolah, seperti komunitas belajar guru dan pendampingan berbasis kebutuhan lapangan, menjadi faktor kunci dalam

memastikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengevaluasi efektivitas Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di wilayah Jabodetabek pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PPG memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Sebanyak 87% responden mengalami peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik, 82% dalam kompetensi profesional, 78% dalam kompetensi sosial, dan 74% dalam kompetensi kepribadian. Selain itu, 71% guru menyatakan bahwa metode pembelajaran dalam PPG sangat relevan dengan praktik di lapangan, dan 68% merasa lebih percaya diri dalam mengelola kelas setelah mengikuti program. Temuan ini menunjukkan bahwa program PPG berhasil meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, meskipun masih terdapat tantangan dalam aspek implementasi kurikulum dan pendampingan pasca-program.

DAFTAR PUSTAKA

- Admiraal, W., Schenke, W., de Jong, L., Emmelot, Y., & Sligte, H. (2021). Schools as professional learning communities: What can schools do to support professional development of their teachers? *Professional Development in Education*, 47(4), 684–698. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1665573>
- Angelina, P. (2024). Evaluating English pre-service teacher professional education program implementation. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 27(2), 1078–1089. <https://doi.org/10.24071/llt.v27i2.7172>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1), 1–44. <https://doi.org/10.14507/epaa.v8n1.2000>
- Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. *Educational Researcher*, 38(3), 181–199. <https://doi.org/10.3102/0013189X08331140>

- DuFour, R., & Eaker, R. (1998). *Professional learning communities at work: Best practices for enhancing student achievement*. Solution Tree.
- García-Álvarez, D., Soler, M. J., Cobo-Rendón, R., & Hernández-Lalinde, J. (2023). Teacher professional development, character education, and well-being: Multicomponent intervention based on positive psychology. *Sustainability*, 15(13), 9852. <https://doi.org/10.3390/su15139852>
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Handayani, T., Sukarelawan, M. I., Matore, M. E. E. M., & Saifuddin, M. F. (2023). Adaptation and evaluation of psychometric properties of HELAM using the Rasch model in the Indonesian context. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(4), 2362–2371. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.27703>
- Kanoksilapatham, B. (2020). Local culture preservation through southern Thainess-based English lessons. *KEMANUSLAAN: The Asian Journal of Humanities*, 27(2), 179–199. <https://doi.org/10.21315/kajh2020.27.2.10>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Kosko, K. W., Ferdig, R. E., & Zolfaghari, M. (2021). Preservice teachers' professional noticing when viewing standard and 360 video. *Journal of Teacher Education*, 72(3), 284–297. <https://doi.org/10.1177/0022487120939544>
- Opfer, V. D., & Pedder, D. (2011). Conceptualizing teacher professional learning. *Teaching and Teacher Education*, 27(2), 376–387. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.09.007>
- Pohan, A. A., Azmi, F., & Rafida, T. (2022). Curriculum development management at Madrasah Aliyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 95–106. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.231>
- Sa, N. H., Suyanto, S., Arifi, A., Putranta, H., & Azizah, A. N. M. (2021). Experiences of participants in teacher professional education on obtaining soft skills: A case study in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 313–325. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.313>
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.

- Shliakhovchuk, E. (2021). After cultural literacy: New models of intercultural competency for life and work in a VUCA world. *Educational Review*, 73(2), 229–250. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1566211>
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1–22. <https://doi.org/10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411>
- Stoll, L., Bolam, R., McMahon, A., Wallace, M., & Thomas, S. (2006). Professional learning communities: A review of the literature. *Journal of Educational Change*, 7(4), 221–258. <https://doi.org/10.1007/s10833-006-0001-8>